

PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN



BP3AKB

**BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
PROVINSI JAWA BARAT**

Jalan Soekarno Hatta No. 458 Fax (022) 7513581

Website : bp3akb.jabarprov.go.id Email : bp3akbjabarprov.go.id

Bandung 40266

Pendewasaan Usia Perkawinan



Apa Sih PUP

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), adalah suatu upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

Apa Sih Tujuan PUP Itu ?

Untuk memberikan pengertian dan pemahaman serta kesadaran kepada remaja agar dalam merencanakan keluarga dapat mempertimbangkan berbagai aspek seperti aspek kesehatan, ekonomi, psikologis, pendidikan dan kependudukan serta perencanaan keluarga.

Pendewasaan Usia Perkawinan itu penting lho.....!
Kenapa yaa?

Karena dilihat dari beberapa aspek antara lain :

A. Aspek Kesehatan

Perempuan yang menikah di usia kurang dari 20 tahun mempunyai resiko meninggal saat proses kehamilan dan persalinannya, karena organ reproduksinya belum siap untuk proses tersebut.

Menurut Penelitian UNICEF, perempuan yang melahirkan pada usia 10 - 14 tahun beresiko lima kali lipat meninggal saat hamil dan bersalin dibandingkan kelompok 20 - 24 tahun, resiko ini meningkat dua kali lipat pada anak usia 15 - 19 tahun.

Tercatat ada 70.000 kematian tiap tahun pada anak 15 - 19 tahun yang disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan.

B. Aspek Ekonomi

Akibat putus sekolah karena perkawinan pada usia anak. Pasangan tersebut biasanya tidak memiliki ijazah formal sekaligus tidak bisa mengakses pekerja formal yang berpenghasilan layak. Sehingga pasangan keluarga pada usia anak biasanya akan membentuk keluarga miskin baru yang terdistribusi pada pekerjaan-pekerjaan informal (buruh, pembantu rumah tangga dan pekerjaan berpenghasilan rendah).

B. Aspek Ekonomi

Kesiapan secara ekonomi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam keluarga terdapat beberapa kebutuhan yang hendak dipenuhi, yaitu :

1. Kebutuhan Primer

kebutuhan primer keluarga, adalah kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh keluarga dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Contohnya kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.

2. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya kebutuhan, adalah kebutuhan alat komunikasi, kesehatan dan pendidikan.

3. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier keluarga, adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Contohnya; adalah mobil, apartemen dan lain sebagainya.



B. Aspek Ekonomi

Kesiapan secara ekonomi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam keluarga terdapat beberapa kebutuhan yang hendak dipenuhi, yaitu :

1. Kebutuhan Primer

kebutuhan primer keluarga, adalah kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh keluarga dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Contohnya kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.

2. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder keluarga adalah, kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya adalah kebutuhan alat komunikasi, kesehatan dan pendidikan.

3. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier keluarga, adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Contohnya ; adalah mobil, apartemen dan lain sebagainya.



C. Aspek Psikologis

Berdasarkan masa perkembangan manusia pada usia 20 - 24 tahun remaja memasuki masa dewasa awal, dimana remaja mulai mengalami kematangan fisik dan emosi.

Kesiapan psikologis yang perlu dimiliki sebelum remaja memasuki kehidupan perkawinan, yaitu :

1. Kematangan Emosi

Perkawinan usia muda dimana emosi masih belum stabil dan dapat menimbulkan persoalan dalam rumah tangga. Kematangan emosi ini akan semakin meningkat seiring dengan penambahan usia.

2. Kemampuan Penyesuaian Diri

Di dalam perkawinan terdapat banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai bentuk pergantian status dari lajang menjadi isteri/suami. Perubahan status tersebut menuntut adanya penyesuaian diri terus menerus sepanjang perkawinan.



D. Aspek Pendidikan

Hak atas pendidikan adalah hal pertama yang lenyap ketika seorang anak terikat dalam perkawinan usia anak. Akses mereka terhadap pendidikan diputus saat melakukan perkawinan karena harus berhenti sekolah, baik karena dipaksa mengurus urusan domestik ataupun karena malu untuk bersekolah dengan status "**Sudah Menikah**".

Bahkan hasil penelitian terbaru menemukan bahwa perkawinan merupakan akibat langsung dari putus sekolah bagi anak perempuan bukan karena kemiskinan, (UNFPA–Marrying Too Young 2012).

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pernikahan di usia muda seringkali menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah (putus sekolah) karena mempunyai tanggung jawab baru, yaitu sebagai kepala keluarga dan calon ayah atau isteri dan calon ibu, yang diharapkan berperan lebih banyak mengurus rumah tangga maupun menjadi tulang punggung keluarga dan keharusan mencari nafkah.



E. Aspek Kependudukan

Salah satu aspek kependudukan adalah fertilitas. Fertilitas adalah kemampuan seorang perempuan usia subur untuk melahirkan bayi hidup. Tingkat fertilitas dipengaruhi oleh median usia kawin pertama bagi perempuan. Tingginya tingkat fertilitas akan berdampak pada Laju Pertumbuhan Penduduk Meningkat.

TAHUKAH KAMU

Rata-rata seorang wanita memiliki 300 bulan masa reproduksi. Potensi reproduksi seorang wanita dimulai pada usia menarche (menstruasi pertama). Potensi tersebut akan berhenti saat monopause.

Perempuan yang menikah pada usia muda akan mempunyai rentang waktu masa reproduksi lebih panjang, sehingga berpotensi untuk mempunyai lebih banyak anak. Dengan menunda usia perkawinan, diharapkan tingkat kelahiran akan dikendalikan.

F. Aspek Perencanaan Keluarga

Saat berencana menikah, sebaiknya kita sudah merencanakan kapan menikah, ingin punya anak berapa, dengan jarak kelahirannya berapa tahun?

Usia Perempuan antara 20 – 35 tahun, merupakan periode yang paling baik untuk hamil dan melahirkan dengan jarak ideal untuk menjarangkan kehamilan adalah 5 tahun.

F. Aspek Perencanaan Keluarga

Penyebab Pernikahan Dini

- *Kemiskinan.* Probabilitas keluarga miskin mengawinkan anaknya di usia dini tiga kali lebih tinggi daripada keluarga tidak miskin.
- *Tingkat Pendidikan Orang Tua yang Rendah.* Hasil riset menunjukkan bahwa anak perempuan yang lahir dari orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung untuk mengalami perkawinan usia dini.
- *Tradisi Setempat.* Pengaruh adat istiadat, kebiasaan dan kepercayaan merupakan aspek yang tidak bisa dihindari. Faktanya 1 dari 10 perkawinan usia anak terjadi masyarakat memperbolehkan. Selain itu orang tua percaya dengan mengawinkan dini akan menjauhkan dari seks bebas ataupun hamil di luar pernikahan/perkawinan.
- *Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Anak Perempuan.* Penelitian PSKK UGM di 8 (delapan) Kabupaten di Indonesia, 31,9 % anak yang menikah di bawah umur tidak tahu jika sekali berhubungan seksual dapat terjadi kehamilan.
- *Sosial Media.* Informasi Kesehatan, pendidikan seks yang diterima anak-anak tidak seimbang, memicu perilaku menyimpang dan berujung pada Perkawinan Usia Sekolah.



F. Aspek Perencanaan Keluarga

Penyebab Pernikahan Dini

- *Kemiskinan.* Probabilitas keluarga miskin mengawinkan anaknya di usia dini tiga kali lebih tinggi daripada keluarga tidak miskin.
- *Tingkat Pendidikan Orang Tua Yang Rendah.* Hasil riset menunjukkan bahwa anak perempuan yang lahir dari orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung untuk mengalami perkawinan usia dini.
- *Tradisi Setempat.* Pengaruh adat istiadat, kebiasaan dan kepercayaan merupakan aspek yang tidak bisa dihindari. Faktanya 1 dari 10 perkawinan usia anak terjadi masyarakat memperbolehkan. Selain itu percaya dengan mengawinkan dini akan menjauhkan dari seks bebas ataupun hamil di luar pernikahan.
- *Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Anak Perempuan.* Penelitian PSKK UGM di 8 (delapan) Kabupaten di Indonesia, 31,9 % anak yang menikah dibawah umur tidak tahu jika sekali berhubungan seksual dapat terjadi kehamilan.
- *Sosial Media.* Informasi Kesehatan, pendidikan seks yang diterima anak-anak tidak seimbang, memicu perilaku menyimpang dan berujung pada Perkawinan Usia Sekolah.



F. Aspek Perencanaan Keluarga

Apa Saja Manfaat Dalama Menunda Usia Perkawinan

- Remaja bisa menyelesaikan studinya dan meraih cita-citanya.
- Perncanaan jumlah anak, usia hamil dan melahirkan serta jarak kelahiran akan membantu menghindari resiko kesakitan dan kematian karena proses kehamilan dan persalinan.
- Kesiapan ekonomi akan menghindarkan keluarga dari permasalahan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- Lebih mudah melakukan penyesuaian diri dalam perkawinan.
- Lebih mudah menerima dan mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam perkawinan, dengan cara yang bijaksana.
- Mampu mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.



Sumber : BKKBN dan Kementrian PP&PA